



Kosa Kata Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik)

Zainuddin Soga

Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia

Email: z.soga@iain-manado.ac.id

Received: 2021-06-23 Revised: 2021-06-30 Accepted: 2021-06-30

Abstract:

The purpose of this study is to describe the form of phoneme changes and semantic changes in Arabic absorption vocabulary in Gorontalo people conversations. The research technique is using listening and note-taking techniques and library techniques obtained from written sources. From the result of the study, it was found that Arabic absorption vocabulary in the conversation of the Gorontalo community in the phonological review underwent several absorption processes, namely; 1) Sound Attenuation (Lenisi), 2) Mad sour removal (alif mad, waw mad, and ya mad), 3) Changes in sound by adding phonemes or morphemes, 4) Reduction of Double Consonants, 5) Total change. In a semantic review, Arabic loanwords in the conversations of the Gorontalo community experience; 1) The meaning is fixed, 2) The meaning is narrow, 3) The meaning is expanded.

Keywords: Vocabulary, Absorption, Arabic, Manado Malay.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan bentuk perubahan fonem dan perubahan semantik pada kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo. Teknik penelitian yaitu menggunakan teknik simak dan catat serta teknik pustaka yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo dalam tinjauan fonologi mengalami beberapa proses serapan yaitu; 1) Pelemahan Bunyi (*Lenisi*), 2) Penghilangan bunyi *mad* (*alif mad, waw mad, dan ya mad*), 3) Perubahan bunyi dengan penambahan fonem atau morfem, 4) Reduksi Konsonan Rangkap, 5) Perubahan Total. Dalam tinjauan semantic, kata serapan bahasa Arab pada percakapan masyarakat Gorontalo mengalami; 1) Makna tetap, 2) Makna menyempit, 3) Makna meluas.

Kata Kunci: Kosa Kata, Serapan, Bahasa Arab, Bahasa Melayu Manado.

A. Pendahuluan

Bahasa Gorontalo adalah bahasa daerah yang dipergunakan oleh masyarakat Gorontalo di provinsi Gorontalo. Selain bahasa Gorontalo, Bahasa

Melayu Manado¹ dan bahasa Bonda atau disebut juga bahasa Suwawa menjadi bahasa pengantar masyarakat Gorontalo.

Sebagaimana bahasa lainnya bahasa Gorontalo tumbuh dan berkembang seiring dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya tak ada satupun bahasa yang tidak berubah atau tetap sama keadaannya seperti keadaan bahasa itu pada asal mulanya. Perubahan itu dapat meliputi fonologis, morfologis, sintaksis dan semantis.²

Secara umum bahasa Gorontalo digunakan oleh kalangan tua, dan pelosok desa. Sementara bahasa Melayu Manado lebih banyak digunakan oleh kalangan muda, kisaran pedesaan dan perkotaan dan pelosok desa yang memiliki transmigrasi.

Menurut peneliti hal ini yang menyebabkan kemunduran bahasa daerah Gorontalo, dalam arti banyak masyarakat Gorontalo khususnya kalangan para pemuda dan pemudi yang tidak pandai dalam bercakap bahasa Gorontalo. Hal lain yang menyebabkan kemunduran bahasa Gorontalo adalah para muda-mudi gengsi dalam bercakap Bahasa Gorontalo atau lebih menyukai bahasa Melayu Manado. Stigma yang beredar di kalangan muda bahwasanya bahasa Gorontalo adalah Bahasa Kampungan.

Untuk mengantisipasi kemunduran Bahasa Gorontalo, timbullah inisiatif peneliti untuk melestarikan bahasa daerah Gorontalo dari kepunahannya. Dalam hal ini peneliti memadukan bahasa Gorontalo dengan bahasa Arab yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh kaum muslimin khususnya para pemuda dan pemudi masyarakat Gorontalo.

Di sisi lain, dalam pengamatan peneliti dalam percakapan para muda-mudi muncul istilah-istilah yang bukan dari bahasa Gorontalo, bahasa Melayu Manado, ataupun bahasa Bonda, seperti kata Sebe, Ajuz, Sahib. Asumsi peneliti bahwa istilah-istilah tersebut berasal dari bahasa Arab.

Sementara itu, jika diamati secara saksama percakapan para pemuda dan pemudi Gorontalo, maka kita akan menemukan kosa kata bahasa Arab yang digunakan masyarakat Gorontalo. Banyaknya kosa kata bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan masyarakat Gorontalo menjadi keuntungan tersendiri masyarakat setempat. Karena sebagaimana diketahui bahwasanya

1 Melayu Manado: Salah satu dialek Bahasa Melayu yang dituturkan di daerah Manado Sulawesi Utara dan Gorontalo. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1 ; Jakarta : Balai Pustaka).

2 Sabarauddin Garancang, *Kontekstualisasi Preposisi Bahasa Arab Analisis terhadap Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 1

salah satu penunjang untuk dapat menguasai bahasa asing yaitu dengan cara menghafal kosa katanya. Akan tetapi, nampaknya masyarakat Gorontalo tidak menyadari istilah-istilah bahasa Arab yang diperucapkan itu merupakan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengungkapkan istilah bahasa Arab yang sering diucapkan oleh masyarakat Gorontalo khususnya para pemuda dan pemudi dengan pendekatan fonologi dan semantik.

Secara umum buku ini membahas tentang percakapan masyarakat Gorontalo dalam Bahasa Gorontalo, baik itu di kantor (to kaandoori), sekolah (sikola), pasar (paatali), toko (toko), restoran (restoran), bandara (bandara). Selain itu terdapat pula pembahasa tentang pertemuan (Loodunggaaya), permainan sepak bola (yitohu bali), pesta pernikahan (nika), hari raya idul fitri (Dulahu buka lidil fitri).

Persamaan kajian ini adalah pada percakapan masyarakat Gorontalo. Dalam buku ini juga banyak serapan Bahasa Indonesia yang telah menjadi Bahasa Gorontalo seperti bandara, restoran, angkot dan lain-lain. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus membahas tentang serapan Bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo.

Selanjutnya karya di sertasi dari J.S. Badudu yang berjudul *Morfologi Bahasa Gorontalo*.³ Penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan yaitu : bab pertama membahas tentang fonolgi dalam bahasa Gorontalo, bab kedua membahas tentang morfologi bahasa Gorontalo. Selanjutnya pada bab tiga membahas imbuhan dan pengimbuhan kata kerja bahasa Gorontalo, bab empat menjelaskan tentang kata ulang dalam bahasa Gorontalo da terakhir pada bab lima menjelaskan tentang morfem penunjuk arah.

Meskipun disertasi ini membahas bahasa Gorontalo, tapi pembahasannya secara umum bahasa daerah Gorontalo sebagaimana yang dilakukan oleh Mansoer Pateda dan Yennie P. Pulubuhu, adapun penelitian ini secara khusus membahas serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Gorontalo lebih spesifik lagi di kabupaten Pohuwato.

Karya lain tentang kebahasaan adalah *Morfologi Bahasa Arab Ilmu Sharf* karya Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.⁴ Buku ini membahas beberapa kajian bahasa Arab. Pembahasannya dibagi menjadi enam bab, diantaranya :

3J.S. Badudu, *Morfologi Bahasa Gorontalo* (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 1975), h. XI

4 Amrah Kasim, *Morfologi Bahasa Arab Ilmu Sharf* (Cet. I; Makassar : Alauddin Press,2013)

Mengenal konstruksi kata dalam bahasa Arab, sistematika morfem verba kata kerja dalam bahasa Arab dan analisis konstruksi morfem nomina (*al-ism*). Pembahasan buku ini lebih menekankan pada morfologi bahasa Arab, adapun penekanan dalam penelitian ini adalah morfologi bahasa Gorontalo.

Berdasarkan kajian terdahulu, peneliti belum menemukan pembahasan khusus dari berbagai penelitian yang mengkaji secara spesifik mengenai serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo. Dengan demikian, kajian ini menjadi penting dilakukan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bercorak rasionalistik.⁵ Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan morfologi. Menurut Taufiqurrochman, morfologi adalah ilmu yang membahas klasifikasi morfem, macam-macamnya, makna dan fungsinya.⁶ Unit utama yang dibahas dalam morfologi disebut dengan morfem, yaitu bagian terkecil yang apabila berubah maka dapat mengubah struktur atau bentuk kata.

Pelaksanaan penelitian yang peneliti tempuh yaitu menggunakan teknik simak dan catat serta teknik pustaka yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Adapun tahapan yang peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah 1) mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data berupa kosa kata serapan bahasa Arab yang diperoleh melalui percakapan masyarakat Gorontalo, 2) membaca dan memahami buku-buku bahan referensi lainnya yang berkaitan erat dengan bahan kajian, 3) menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kata Serapan

Kata serapan berasal dari kata serap. Kata ini memiliki tiga makna dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: Hasil menyerap dan alat untuk menyerap.⁷ Dari kedua makna tersebut peneliti tidak menemukan makna yang tepat untuk penelitian ini. Definisi lain tentang kata serapan adalah

5 8Maman, et al., eds, Metodologi Penelitian Agama : Teori dan Praktik (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006 M), h. 70.

6 9Taufiqurrochman, Leksikologi Bahasa Arab (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008),h. 13.

7 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, t.h

reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain.⁸

Kata serapan memiliki makna lain sebagaimana dijelaskan oleh Sudarno. Ia menjelaskan kata serapan memiliki makna penggunaan bahasa asing dalam suatu bahasa.⁹ Dengan demikian makna kata serapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu kata yang berasal dari bahasa Arab yang penggunaannya mengalami penyesuaian dari segi pengucapan, penulisan dan ejaan masyarakat Gorontalo.

Perubahan kata serapan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: perubahan *fonologis* yang terjadi pada kelas bunyi tunggal atau harakat, perubahan *morfologis* yang terjadi pada kelas kata seperti kata *isim fa'il* dari *qara'a* yaitu *qa'ri*, perubahan sintaksis, perubahan semantik, dan perubahan leksikal.¹⁰ Adapun perubahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah perubahan pada aspek fonologis, morfologis, dan semantik.

2. Perubahan Fonologis Kata Serapan

Linguistik Bandingan Historis membagi perubahan fonologis menjadi dua macam, yaitu; berdasarkan tipe-tipe perubahan fonetis yang meliputi; 1)Penyerapan Linear, 2)Penyerapan dengan perubahan atau penyesuaian, 3)Penyerapan dengan penghilangan, 4)Penyerapan dengan penambahan, 5)Penanggalan parsial, 6)Perpaduan (*merger*), 7)Pembelahan (*split*). Dan Berdasarkan Macam-Macam Perubahan Bunyi yang meliputi; 1) Asimilasi, 2)Disimilasi yaitu bunyi yang berubah menjadi kurang mirip dengan yang lain disekitarnya, 3) Perubahan berdasarkan tempat dapat diperoleh beberapa macam perubahan bunyi, yaitu: Metatesis, Aferesis, Sinkop, Apokop, Epentesis/mesogok, Paragok.¹¹

8 Mabruroh Kunhaniah, "Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi)," *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2.2 (2017), 305–24.

9 Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1992)

10 Rudi Irawan, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3.1 (2020), 61–76
<https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>.

11 SRI WAHYUNINGSIH NURUL ZUHRIYAH, "Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2.2 (2018), 46–66 <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.219>.

3. Analisis Fonologi Kosa Kata Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis proses perubahan yang terjadi pada bahasa atau kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo. pada bagian ini juga akan dijelaskan masing-masing perubahan dengan contoh-contohnya.

a. Pelemahan Bunyi (*Lenisi*)

Lenisi merupakan perubahan dari bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah.¹² pelemahan bunyi berupa: penghilangan sifat tafkhim fonem ro dan penghilangan sifat qalqalah pada fonem-fonem qalqalah kecuali pada dua fonem, yaitu: *qaf* dan *tha*.¹³ Pelemahan bunyi pada kosa kata serapan bahasa arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo yaitu:

a. Penghilangan sifat tafkhim

Tabel 1. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses Pelemahan Bunyi
1	Fakir	فقير	<i>Faqīr</i>	/Q/ ---- /K/
2	Jina	زنا	<i>Zinā</i>	/Z/ ---- /J/
3	Hitbah	خطبة	<i>Khiṭbah</i>	/Kh/ ---- /H/
4	Rido	رضى	<i>Riḍa</i>	/Dh/ ---- /D/
5	Bahil	بخيل	<i>Bakhīl</i>	/Kh/ ---- /H/
6	Munafik	منافق	<i>Munāfiq</i>	Q/ ---- /K/

Pelemahan bunyi pada kata (فقير) *Faqīr* terjadi pada fonem *Qi* yang memiliki sifat *tafkhim* (tebal) menjadi *tarqīq* (tipis). Schigga fonem /Q/ pada kata tersebut menjadi (k). demikian pada kata kedua (زنا) *Zinā* yang terjadi pada fonem *Zi* yang memiliki sifat *tafkhim* (tebal) menjadi *ji* yang bersifat *tarqīq* (tipis). Proses pelemahan bunyi seperti ini banyak ditemukan pada kosa kata serapan bahasa Arab pada percakapan masyarakat Gorontalo. sama halnya dengan bahasa Indonesia.

Contoh percakapan 1:

X *Kiyapa ente tidak ba sumbang?* (mengapa engkau tidak memberi

¹² Syamsul Hadi, "Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia," *Humaniora*, 15.2 (2003), 121.

¹³ Irawan, "Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

sumbangan)

Y *Ana **fakir***. (saya orang yang fakir)

Contoh percakapan 2:

X *Kapan ente ba **hitbah** pa dia?* (kapan engkau melamar dia)

Y *InsyaaAllah besok*. (insyaaAllah besok insyaaAllah)

b. penghilangan sifat qalqalah

Pelemahan bunyi lain berupa penghilangan sifat *qalqalah* pada fonem-fonem yang memiliki sifat qalqalah, seperti *ba*, *jim*, dan *dal*. Adapun fonem *tha* dan *qaf* telah mengalami perubahan bunyi menjadi /t/ dan /k/, karena kedua fonem tersebut tidak dikenal dalam bahasa percakapan masyarakat Gorontalo (melayu manado).

Tabel 2. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses Pelemahan Bunyi
1	Ahad	أحد	<i>Ahad</i>	/d/ ---- /d/
2	Khatib	خاطب	<i>Khātib</i>	/b/ ---- /b/
3	Kitab	كتاب	<i>Kitāb</i>	/b/ ---- /b/

Kosa kata pada tabel tersebut mengalami pelemahan bunyi berupa penghilangan sifat *qalqalah*. pada kata (أحد) *Ahad* misalnya terjadi pelemahan bunyi berupa hilangnya sifat *qalqalah* pada fonem *dal*, demikian pada kata (خاطب) *Khātib* dan (كتاب) hilangnya sifat *qalqalah* pada fonem *ba*.

Contoh percakapan:

X *Kapan ente ba rihlah ?* (kapan engkau pergi rekreasi)

Y *Hari **Ahad***. (hari ahad)

b. Penghilangan bunyi *mad* (*alif mad*, *waw mad*, dan *ya mad*)

Penghilangan fonem *alif mad*, *waw mad*, dan *ya mad* merupakan jenis serapan yang banyak dijumpai pada penggunaan kosa kata percakapan masyarakat Gorontalo, di antaranya seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Pelemahan Bunyi pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penghilangan Bunyi
1	Ikhlas	إخلاص	<i>Ikhlas</i>	/lā/ ---- /la/
2	Akhlak	أخلاق	<i>Akhlaq</i>	/lā/ ---- /la/

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penghilangan Bunyi
3	Ta'aruf	تعارف	<i>Ta'aruf</i>	/ʔā/ ---- /a/
4	Rasul	رسول	<i>Rasul</i>	/ū/ ---- /u/
5	Khusus	خصوص	<i>Khusus</i>	/ū/ ---- /u/
6	Bakhil	بخيل	<i>Bakhil</i>	/ī/ ---- /i/
7	Walimah	وليمة	<i>Walimah</i>	/ī/ ---- /i/

Ketiga kosa kata pertama dilafalkan dengan menghilangkan *alif mad* (تعارف, أخلاق, إخلاص) yang terletak pada bagian tengah. Ketiga kata ini selain menghilangkan *fonem alif mad* juga mensukunkan huruf akhir. Sementara dua kata setelahnya (رسول, خصوص) dilafalkan dengan menghilangkan *waw mad* dan dua kata terakhir (بخيل, وليمة) dilafalkan dengan menghilangkan *ya mad*. Selain penghilangan *fonem* semua contoh kata-kata tersebut mensukunkan huruf akhir.

Contoh percakapan 1:

- X *Ente tidak **ikhlas** ini ba kase ?* (Apakah kamu tidak ikhlas memberi?)
 Y ***Ikhlas** ana.* (Saya Ikhlas)

Contoh percakapan 2:

- X *Man jo **ta'aruf**!* (Ayo berkenalan)
 Y *Man jo* (Ayo)

c. *Perubahan bunyi dengan penambahan fonem atau morfem*

Salah satu perubahan yang terdapat pada kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo adalah adanya perubahan terhadap bunyi yang disebabkan adanya penambahan fonem atau morfem.

Tabel 4. Penambahan fonem atau morfem pada Kata Serapan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penambahan fonem atau morfem
1	Haji	حج	<i>Haj</i>	/i/
2	Majelis	مجلس	<i>Majlis</i>	/e/
3	Rukun	ركن	<i>Rukn</i>	/u/
4	Lafal	لفظ	<i>Lafz</i>	/a/
5	Sabar	صبر	<i>Ṣabr</i>	/a/

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses penambahan fonem atau morfem
6	Aba	أَب	<i>Abb</i>	/a/

Pada tabel 4 ini nampak adanya penambahan fonem atau morfem dari kata aslinya. Kata (حج) *Haj* mengalami penambahan fonem vocal /i/ sehingga menjadi kata *Haji*. Demikian halnya yang terjadi pada kata (مجلس) *Majlis* mengalami penambahan fonem vocal /c/ sehingga menjadi kata *Majelis*. Kata (ركن) *Rukn* mengalami penambahan fonem vocal /u/ sehingga menjadi kata *Rukun*. Kata (لفظ) *Lafz* mengalami penambahan fonem vocal /a/ sehingga menjadi kata *Lafaz*. Kata صبر *Ṣabr* terjadi penambahan fonem vocal /a/.

Contoh percakapan 1:

- X *Kegiatan apa ente hari ini ?* (apakah kamu memiliki kegiatan hari ini?)
 Y *Ada **Majelis** ana* (Hari ini saya bermajelis)

Contoh percakapan 2:

- X *Ti **Aba** mo ka mana ?* (Bapak mau kemana?)
 Y *Ka kobong* (Mau ke Kebun)

d. Reduksi Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap adalah konsonan- konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa ada vokal yang disisipkan di antaranya. Adapun yang dimaksud dengan reduksi konsonan rangkap adalah pelesapan satu konsonan pada konsonan rangkap.¹⁴ Konsonan rangkap terdapat pada tengah kata atau akhir kata, tidak terdapat pada awal kata.¹⁵

Beberapa bentuk reduksi bunyi konsonan pada kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo, antara lain;

Tabel 5. Reduksi konsonan

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Proses reduksi konsonan
1	Amarah	أَمَارَة	<i>Ammārah</i>	/m/
2	Alim	عَالِم	<i>‘Ālim</i>	/‘a/
3	Auliya	أَوْلِيَاء	<i>Auliyā’</i>	/a’/

14 Ahmad Suherman, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia,” *Sosiohumanika*, 5.1 (2012), 21–38.

15 Muhammad Sayyidul Arwan, “Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa,” *Tarling: Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>.

Kata (أمارة) *Ammārah* mengalami proses reduksi, yaitu berupa pembuangan konsonan yang ganda dan bergandengan satu huruf /m/ pada kata tersebut sehingga menjadi kata *Amarah*. Proses ini disebut bentuk pelemahan dengan mereduksi bunyi konsonan yang sama dengan membuang salah satu. Kata (عالم) ‘*Ālim* dalam bahasa komunikasi masyarakat Gorontalo menjadi *Alim*, dengan membuang bunyi /’/ pada awal kata. Proses pembunagn bunyi /’/ pada kata serapan disebut proses *apheresis*, yaitu sebuah proses penghilangan bunyi awal kata. Kata (أولياء) *Auliya’* juga mengalami pembuangan pada akhir kata, yaitu bunyi /’/, sehingga menjadi kata *Auliya*. Penghilangan suatu fonem pada akhir kata disebut *Apokope*.

e. Perubahan Total

Perubahan bunyi total terjadi pada fonem-fonem yang secara umum tidak digunakan dalam bahasa percakapan masyarakat Gorontalo.

Tabel 6. Perubahan Total

No	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Perubahan fonem
1	Sebe	شيب	<i>Syba</i>	/sy/--- /s/
2	Ajus	عجوز	‘ <i>Ajūz</i>	/z/---/s/ dan /‘a/---/a/
3	Ente	أنت	<i>Anta</i>	/a/---/e/
4	Ami	عم	‘ <i>Amm</i>	/m/---/i/
5	Na’ale	نعل	<i>Na’lun</i>	/u/---/e/
6	Lafal	لفظ	<i>Lafz</i>	/z/---/l/

Kata (شيب) *Sykh* terjadi perubahan pada fonem /خ/ menjadi fonem /ب/ sehingga penyebutannya menjadi *Syebe* (سيب). Pada kata (عجوز) *Ajūz* terjadi perubahan pada fonem /ز/ ke fonem /س/ dan fonem /ع/ ke fonem /ء/ sehingga penyebtanya menjadi (أجوس). Demikian kata-kata yang lainnya.

Contoh percakapan 1:

X *Ti Syebe deng Ajus ada dirumah ?* (Apakah bapak dan ibu ada di rumah?)

Y *Iyo ada* (Iya, ada)

4. Analisis Semantik Kosa Kata Serapan Bahasa Arab dalam Percakapan Masyarakat Gorontalo

Setelah melakukan analisis perubahan atau proses penyerapan bahasa Arab pada bahasa komunikasi masyarakat Gorontalo, maka hal penting untuk dikaji selanjutnya adalah mengungkap apakah

dalam kosa kata serapan tersebut terjadi perubahan makna atau tidak. Berikut hasil analisis peneliti terkait makna kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo;

a. Makna tetap

Makna tetap yang dimaksud pada penelitian ini adalah menginterpretasikan adanya makna yang diserap ke bahasa melayu manado (bahasa percakapan masyarakat Gorontalo) dari bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan makna dan tetap memiliki makna yang sama persisi dengan makna aslinya. Berikut contoh kosa kata serapan bahasa Arab yang maknanya tetap dan tidak berubah ketika diserap ke bahasa Melayu Manado.

Tabel 7. Makna tetap kosa kata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Fakir	فقير	orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta
3	Ente	أنت	Kamu untuk laki-laki.
4	Na'ale	نعل	Sandal jepit

Kata *faqīr* فقير dalam bahasa arab memiliki makna tetap ketika diserap ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo, dimana kata *fakir* bermakna “*orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya*”. Demikian juga kata *anta* أنت dalam bahasa Arab yang diserap menjadi *Ente* memiliki makna tetap tanpa ada perubahan, meskipun adanya perubahan morfem yang sangat nampak, *Anta* dan *Ente* berarti “*kamu*” untuk kata ganti laki-laki tunggal. Sama halnya dengan kata *na'lun* dalam bahasa Arab yang diserap menjadi *na'ale* نعل ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo tidak terjadi perubahan makna yang berarti “*sandal jepit*”.

b. Makna menyempit

Makna menyempit terjadi karena bahasa Arab yang diserap yang asalnya memiliki makna ganda atau lebih, tapi dalam bahasa serapan kosa kata pada masyarakat Gorontalo hanya menggunakan satu makna saja.

Tabel 8. Makna menyempit kosa kata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Majelis	مجلس	Dewan, Majelis, Badan Organisasi,
2	Nikmat	نعمة	Nikmat, Berkah, Anugrah, Kebaikan
3	Ta'lim	تعليم	Pengajaran, Pendidikan, Pengkajian

Kata *Majelis* dalam bahasa serapan percakapan masyarakat Gorontalo tidak menggunakan semua makna, melainkan hanya satu makna saja, yaitu “*Majlis*”. Kata *نعمة* *ni'mah* dalam bahasa Arab yang memiliki banyak makna, ketika diserap ke bahasa percakapan masyarakat Gorontalo hanya dimaknai dengan satu makna saja, yaitu “*nikmat*”. Demikian halnya dengan kata *تعليم* *ta'lim* yang memiliki makna ganda, tapi dalam bahasa serapan hanya memiliki satu makna saja, yaitu “*Pengkajian*”.

c. Makna meluas

Makna meluas terjadi ketika kata bahasa Arab diserap ke bahasa percakapan bahasa melayu Manado masyarakat Gorontalo. makna meluas terjadi pada penggunaan makna serapan yang memiliki makna ganda atau lebih. Berikut tabel kosa kata serapan yang mengalami perluasan makna.

Tabel 9. Makna meluas kosa kata serapan

No	Kata Serapan	Kata Asalnya dalam BA	Artinya dalam Bahasa Serapan
1	Sebe	شيب	- Ayah Bapak - Orang yang sudah tua - Orang yang beruban - Orang alim
2	Aba	أب	- Bapak/ayah - Semua orang laki-laki yang memiliki derajat social sama dengan kita
3	Ajus	عجوز	- Ibu - Seorang perempuan yang sudah tua, - Perempuan yang sudah sangat lemah

C. Kesimpulan

Pelemahan bunyi pada kata (فقير) Faqīr terjadi pada fonem Qi yang memiliki sifat tafkhim (tebal) menjadi tarqīq (tipis). Penghilangan fonem alif mad, waw mad, dan ya mad merupakan jenis serapan yang banyak dijumpai pada penggunaan kosa kata percakapan masyarakat Gorontalo. Salah satu perubahan yang terdapat pada kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo adalah adanya perubahan terhadap bunyi yang disebabkan adanya penambahan fonem atau morfem. Beberapa bentuk reduksi bunyi konsonan pada kosa kata serapan bahasa Arab dalam percakapan masyarakat Gorontalo, antara lain; Kata (أمارة) Ammārah mengalami proses reduksi, yaitu berupa pembuangan konsonan yang ganda dan bergandengan satu huruf /m/ pada kata tersebut sehingga menjadi kata Amarah. Proses ini disebut bentuk pelemahan dengan mereduksi bunyi konsonan yang sama dengan membuang salah satu. Kata (عالم) ‘Ālim dalam bahasa komunikasi masyarakat Gorontalo menjadi Alim, dengan membuang bunyi /ʾ/ pada awal kata. Perubahan bunyi total terjadi pada fonem-fonem yang secara umum tidak digunakan dalam bahasa percakapan masyarakat Gorontalo Kata (شيب) Sykh terjadi perubahan pada fonem /خ/ menjadi fonem /ب/ sehingga penyebutannya menjadi Syebe (سيب). Pada kata (عجوز) Ajūz terjadi perubahan pada fonem /ز/ ke fonem /س/ dan fonem /ع/ ke fonem /ء/ sehingga penyebutannya menjadi (أجوس). Demikian kata-kata yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arwan, Muhammad Sayyidul, “Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa,” *Tarling□: Journal of Language Education*, 3.1 (2019), 93–113 <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2893>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.h
- Hadi, Syamsul, “Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia,” *Humaniora*, 15.2 (2003), 121
- Irawan, Rudi, “Perubahan Fonologis Dan Morfologis Kata Serapan Sunda Dari Al-Qur’an Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3.1 (2020), 61–76 <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23749>
- Junawaroh, Siti, “Kajian Deskriptif Struktural Wacana Grafiti Pada Truk,” *Humanika*, 21.1 (2015), 49 <https://doi.org/10.14710/humanika.21.1.49-55>
- Kunhaniah, Mabruroh, “Perubahan Fonetik pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa dalam Bahasa Harian (Kajian Analisis Fonologi),”

IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan), 2.2 (2017), 305–24

Melayu Manado: Salah satu dialek Bahasa Melayu yang dituturkan di daerah Manado Sulawesi Utara dan Gorontalo. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 1 ; Jakarta : Balai Pustaka).

NURUL ZUHRIYAH, SRI WAHYUNINGSIH, “Analisis Serapan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Bahasa Bima,” AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2.2 (2018), 46–66
<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.219>

Rahmawati, Isnaini, “Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik),” TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 18.2 (2018), 40–53
<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v18i2.2789>

Suherman, Ahmad, “Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia,” Sosiohumanika, 5.1 (2012), 21–38

Sabarauddin Garancang, Kontekstualisasi Preposisi Bahasa Arab Analisis terhadap Al- Qur’an dan Terjemahannya (cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2012)

Sudarno, Kata Serapan dari Bahasa Arab (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1992)